

*siap***KERJA**

KEMNAKER

EDISI TAHUN 2021

Balai Latihan Kerja Lembang

Sinergi **Di Tahun Penuh** **Tantangan**

MENGAWINKAN DUNIA
DIGITAL DENGAN
MESIN TETAS

Di Lembang
Para Asisten
Kebun Ditempa

Sinergi Di Tahun Penuh Tantangan

Dampak dari pandemi Covid membuat kehidupan kian berat. Tak terkecuali bagi dunia usaha. Tak sedikit yang terpaksa menutup usahanya dan merumahkan karyawannya. Ada yang masih bertahan sekalipun tak mudah. Di sisi lain, pandemi juga tak semuanya meninggalkan kisah miris. Di masa pagebluk, ada juga cerita keberhasilan lain yang menginspirasi.

Salah satu kabar baik datang dari sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan. Tiga sektor ini di kuartal III dan IV 2020 justru menunjukkan angka positif. Menurut Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziyah, tiga sektor ini mampu menyerap tenaga kerja yang besar sehingga menopang pertumbuhan ekonomi. Menaker optimis, tiga sektor ini akan berkontribusi nyata dan menekan tingkat pengangguran di masa ke depannya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian tumbuh 1,75 % pada 2020 dengan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 13,7%. Angka ini menunjukan sektor pertanian menjadi tulang punggung selama masa pandemi. Dari data BPS, tenaga kerja pertanian meningkat dari 36,71 juta pada Agustus 2019 menjadi 41,13 juta pada Agustus 2020. Angka ini mencapai 29,76% dari total angkatan kerja Indonesia sebanyak 138,22 juta orang.

Pertanian memang memberi harapan bagi banyak orang. Khususnya, bagi masyarakat yang terdampak Covid di perkotaan. Dan kemudian mereka memilih tinggal dan

menggantungkan perekonomiannya di pedesaan. Tentu saja ini ibarat dua mata pisau jika tak terkendali dengan baik. Desa dan pertanian pun menahan beban yang besar.

Perhatian dari pemerintah dan kolaborasi dari berbagai aspek penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya, teknologi, permodalan, hingga penambahan nilai produk pertanian. Dengan begitu, dunia pertanian Indonesia semakin maju dan berdampak bagi kesejahteraan. Dan desa menjadi pondasi bagi kemakmuran bagi masyarakat.

Di masa pagebluk ini, BLK Lembang pun tetap hadir bersama masyarakat dan berupaya sekuat tenaga untuk meningkatkan kualitas pertanian dan keterampilan tenaga kerjanya. Baik keterampilan di bidang pertanian, peternakan, hingga pengolahan makanan. Sehingga berbagai bentuk pelatihan pun telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan saat ini.

Peserta pelatihan datang dari berbagai daerah. Baik yang mengikuti kelas secara **online** maupun **offline** dengan penerapan protokol kesehatan. Kelas-kelas pelatihan diikuti dengan baik untuk menumbuhkan motivasi bahwa sektor pertanian adalah masa depan bagi mereka.

Pandemi memang belum berakhir. Kita harus tetap waspada dan jangan kendor untuk menerapkan protokol kesehatan. Kesehatan adalah modal dasar penting bagi kehidupan. Dan menopang berbagai aktivitas keseharian kita. ❀



COVER

SINERGI
DI TAHUN PENUH
TANTANGAN



WAWANCARA

23

"BLK LEMBANG
DORONG SINERGI
PEMERINTAH
DAERAH DAN
STAKEHOLDER"

SELAYANG PANDANG

B

SINERGI DI TAHUN PENUH TANTANGAN

ARTIKEL

2

TRANSFORMASI BALAI LATIHAN KERJA
(BLK) : SUATU PERUBAHAN YANG
SISTEMIK DAN TERSTRUKTUR AGAR
BLK DAPAT MERESPON DINAMISNYA
PERMINTAAN PASAR KERJA

6

KINERJA BLK LEMBANG PADA SAAT
PANDEMI COVID-19

BERITA SEKILAS

10

BLK LEMBANG KOMITMEN BENTUK
WILAYAH BEBAS KORUPSI DAN
BIROKRASI BERSIH

12

BLK LEMBANG: PENYELENGGARA
PELAYANAN BERKATEGORI BAIK
KTAHUN 2020

13

SINERGI BLK LEMBANG BERSAMA
FKLPIK



LAPORAN UTAMA

16

DI LEMBANG PARA ASISTEN KEBUN
DITEMPA

BERITA SEKILAS

14

BLK LEMBANG : MEMBERI YANG
TERBAIK

TEKNOLOGI

27

MENGAWINKAN DUNIA
DIGITAL DENGAN MESIN
TETAS



OLAH SAMPAH

27

MENDULANG BERKAH DARI
SAMPAH

OLAH MAKANAN

30

DONAT KENTANG DARI SUMEDANG

32

MELAWAN NARKOBA DARI DAPUR



PETERNAKAN

35

BERDAYA BERSAMA
KELOMPOK
PETERNAK PUYUH

38

PERTANIAN DESA TULANG
PUNGGUNG MASA PAGEBLUK

Transformasi Balai Latihan Kerja (BLK) : Suatu Perubahan yang Sistemik dan Terstruktur agar BLK dapat Merespon Dinamisnya Permintaan Pasar Kerja



Oleh : **Budi Hartawan**

Dirjen Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kemnaker Republik Indonesia

Gelombang arus perubahan dunia tenaga kerja di dunia telah terjadi. Kemajuan teknologi, investasi, regulasi, tenaga kerja, hingga Pandemi Covid-19 mengubah banyak hal, tidak terkecuali bagi Indonesia. Di tengah arus perubahan besar ini Kementerian Ketenagakerjaan menyiapkan sembilan rumusan ketenagakerjaan, termasuk Transformasi BLK. Transformasi BLK menjadi langkah strategis untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing.

Pada tahun 2019 lalu Bank Dunia mengeluarkan sebuah laporan mengenai pengaruh perkembangan teknologi terhadap dunia kerja pada laporan **World Development Report 2019**. Tradisi sejak tahun 1978 ini dinilai penting untuk melihat sejauh mana perkembangan teknologi mengubah pasar tenaga kerja dan proses produksi. Termasuk dampak terhadap hilangnya lapangan kerja akibat keberadaan teknologi ini.

Perkembangan teknologi adalah sebuah keniscayaan seiring dengan zaman dan

kebutuhan masyarakat. Baik di sektor pertanian, layanan publik, tata pemerintahan, infrastruktur, kebencanaan, hingga persoalan sosial lainnya. Hampir semua aspek kehidupan tidak terlepas dari keberadaan teknologi. Arus teknologi memang ibarat dua mata pisau. Satu sisi memberikan manfaat kemudahan, akses, lalu lintas informasi, logistik, hingga cara pemasaran. Namun di sisi lain, teknologi juga akan menggerus dan menghilangkan lapangan kerja.

Arus teknologi memang tengah berlari kencang dalam memacu industri dan perubahan zaman. Ditengah perubahan ini kita

juga menghadapi sebuah dilema besar yang tak kalah pentingnya yakni, Pandemi Covid-19, sebuah virus flu yang mewabah di hampir semua negara di dunia ini.

Perubahan besar ini tentu saja berdampak pada kehidupan keseharian saat ini, yang paling penting bagaimana kita memetik pelajaran dari sini. Satu, teknologi adalah sebuah keniscayaan. Kedua, manusia dan lingkungan yang sehat adalah investasi terbaik di tengah arus perubahan ini. Dua pelajaran penting ini menjadi mercusuar bagi Indonesia untuk melakukan sebuah lompatan besar. Untuk itu Kemnaker telah menyiapkan skenario sebagai **roadmap** dengan berbasis perubahan besar, sebagaimana disampaikan Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah, bahwa ada 9 lompatan besar dalam menyikapi perubahan besar ini yaitu :

1. Reformasi Birokrasi
Mengembangkan birokrasi yang bersih, akuntabel, profesional, lincah, inovatif dan responsif untuk mencapai kinerja maksimal dan penyelenggaraan pelayanan publik yang prima.
2. Ekosistem digital SIAPkerja
Mengembangkan sistem informasi dan pelayanan ketenagakerjaan sebagai ekosistem digital ketenagakerjaan terbesar di Indonesia
3. Transformasi BLK
Mengubah secara total BLK sebagai Balai Pelatihan Vokasi yang menjadi pusat pengembangan kompetensi dan produktivitas tenaga kerja yang berdaya saing di tingkat nasional dan internasional.
4. **Link and match** Ketenagakerjaan
Membangun integrasi pelatihan, sertifikasi dan penempatan tenaga kerja dalam sebuah bisnis proses yang utuh dan efektif untuk mempertemukan pencari kerja

dengan permintaan pasar kerja.

5. Transformasi Kewirausahaan
Mengembangkan program kewirausahaan yang efektif untuk membentuk wirausaha dalam rangka memperluas kesempatan kerja yang terukur dan berkelanjutan.
6. Pengembangan Talenta Muda
Mengelola dan mengoptimalkan potensi kreatif generasi milenial menjadi **talent** muda yang siap menyambut **future job** yang dinamis dan fleksibel.
7. Perluasan Penempatan PMI
Mengembangkan pasar kerja luar negeri dengan memperluas negara penempatan PMI dan memasifikasi pengisian jabatan di sektor-sektor formal.
8. Visi Baru Hubungan Industrial
Mengembangkan hubungan industrial yang lebih berkualitas dan adil serta berorientasi pada peningkatan kualitas dan kesejahteraan tenaga kerja secara berkelanjutan.
9. Reformasi Pengawasan
Meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pengawasan yang dapat menjamin pelaksanaan pengawasan ketenagakerjaan yang berintegritas dan kredibel.

9 lompatan besar ini tentu saja ditopang dan didukung dengan agenda dan dukungan dari berbagai pihak. Kerjasama, visi ke depan, dan adaptasi dengan kondisi baru menjadi arah agar dunia ketenagakerjaan Indonesia tetap tumbuh di tengah badai saat ini.

Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kementerian Ketenagakerjaan juga merespon bagaimana transformasi 9 lompatan besar ini sebagai arah, landasan konstitusional, konsepsional dan operasional lembaga, dalam mendukung upaya peningkatan kompetensi tenaga kerja profesional melalui pelatihan vokasi sebagai



elemen penting Program Prioritas Nasional.

Hingga saat ini secara nasional, Penduduk Usia Kerja mencapai 205,36 juta orang dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mencapai 68,08% atau setara 139,81 juta orang, dimana sektor Informal menjadi tulang punggung nasional sebanyak 59,62% dan sektor Formal menyerap 40,38%. Pengangguran Terbuka berada di titik 8,75 juta orang dengan Tingkat Pengangguran Terbuka sebanyak 6,26%. (Sumber : BPS, Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021 No.37/05/Th.XXIV, 05 Mei 2021).

Pembangunan Indonesia tengah tumbuh yang meliputi 15 sektor pada tingkat proyek dan 2 sektor pada tingkat program. Terdiri dari 223 proyek dan 3 program Proyek Strategis Nasional (PSN) dengan nilai total proyek sebesar Rp 4,183 triliun. Dari prioritas pembangunan nasional ini, baik meliputi sektor infrastruktur, tol Laut, pengembangan 10 destinasi pariwisata, pembangunan jaringan listrik 35 ribu MW, hingga pembangunan bagi daerah terpencil akan menyerap kebutuhan tenaga kerja sebanyak 6,9 juta tenaga kerja.

Pelatihan vokasi pun menjadi jantung untuk menyiapkan tenaga terampil ini. Termasuk menyiapkan sebaran pusat pelatihan vokasi di berbagai daerah di Indonesia. Dengan begitu, ketersediaan tenaga kerja terampil bisa mendukung berbagai program Prioritas Nasional ini dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Tantangan menciptakan tenaga kerja unggul di tengah perubahan saat ini ada di depan mata. Ada risiko namun juga ada peluang agar kita siap menghadapi perubahan ini. Salah satunya melalui pelatihan vokasi dimana program ini telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Melalui

pelatihan vokasi inilah diharapkan bisa menjadi solusi dalam menjawab rendahnya daya saing angkatan kerja. Serta pengangguran pada era digitalisasi serta **mismatch**nya lapangan pekerjaan di masa **recovery** ekonomi saat ini.

Merespon dari kondisi dan tuntutan pasar kerja yang sangat dinamis ini, Kementerian Ketenagakerjaan sebagai pembina dari seluruh lembaga pelatihan vokasi di seluruh Indonesia perlu melakukan suatu perubahan yang sistemik dan terstruktur agar lembaga pelatihan vokasi, khususnya Balai Latihan Kerja milik Pemerintah, dapat selalu merespon dinamisnya permintaan pasar kerja akan kualitas, jenis kompetensi dan kualifikasi, hingga distribusi sebaran tenaga kerja. Rencana besar perubahan dan perbaikan secara sistemik dan terstruktur pada BLK ini dikemas dalam suatu agenda program prioritas pada Kementerian Ketenagakerjaan yaitu "Transformasi Balai Latihan Kerja (BLK)".

Langkah Transformasi BLK ini melalui Reformasi Kelembagaan, Redesain Subtansi Pelatihan, Reorientasi Sumber Daya Manusia, Revitalisasi Fasilitas dan Sarana Prasarana, Rebranding dan Rekolaborasi. Langkah Transformasi BLK tersebut adalah :

1. Reformasi Kelembagaan
 - Terbentuknya UPTP BLK sebagai BLK Percontohan di setiap Provinsi
 - Tata kelola manajemen BLK yang modern
 - Setiap BLK memiliki status/posisi/level klasifikasi, sebagai BLK Pengembangan, Pembina dan Pelaksana
2. Redesain Subtansi Pelatihan
 - Setiap BLK mampu melatih berdasarkan jenjang kualifikasi nasional
 - Lulusan pelatihan sesuai kebutuhan





- (*link and match*) dan mendapat pengakuan dunia usaha - dunia industri
- Desain program pelatihan menjawab kebutuhan pekerjaan masa depan, baik secara nasional maupun internasional
3. Reorientasi Sumber Daya Manusia
 - Instruktur BLK tersedia secara memadai baik secara kualitas maupun kuantitas sesuai dengan klasifikasi dan fungsi BLK
 - SDM perancang dan pengembang pelatihan tersedia dan sesuai kebutuhan baik secara kualitas maupun kuantitas, terutama di BLK Pengembangan
 - Manajer BLK lebih berorientasi pada efektifitas, kualitas, kredibilitas, dan keberkerjaan lulusan
 4. Revitalisasi Fasilitas dan Sarana Prasarana
 - Kapasitas jumlah peserta pelatihan meningkat
 - Sarana dan prasarana BLK sesuai dengan kebutuhan pelatihan dan up-to-date
 - Sinergi yang kuat dengan LPK pemerintah (K/L), swasta, dan perusahaan
 - BLK memiliki fasilitas yang ramah difabel
 - BLK dapat menyelenggarakan pelatihan di seluruh penjuru wilayah Indonesia sampai pelosok
 5. Rebranding
 - Setiap BLK memiliki kejuruan unggulan
 - Persepsi publik terhadap BLK semakin meningkat
 - Kemitraan yang kuat dengan stakeholder utama
 - Keterlibatan secara aktif pemerintah daerah dalam pengembangan BLK
 6. Rekolorisasi
 - Sinergi yang kuat dengan pemerintah, K/L, LPK Pemerintah/Swasta, Perusahaan/Industri, KADIN, APINDO, Lembaga Nasional/Internasional dan Akademisi & Asosiasi Profesi
- Lulusan pelatihan mendapatkan pengakuan industri
 - Lulusan BLK yang berhasil ditempatkan terutama di DuDi maksimal
 - Membangun dan memelihara jejaring dengan DuDi
- Untuk dapat melaksanakan konsep, konteks dan proses Transformasi BLK diperlukan penguatan aktor pelaksanaannya, SDM yang diperlukan meliputi instruktur, tenaga kepelatihan, asesor kompetensi, pengantar kerja, dan SDM manajemen yang mampu mengelola dan menggerakkan BLK sesuai dengan fungsi baru yang diembannya.
- Konteks Transformasi BLK dilakukan melalui pengembangan fungsi BLK tidak semata sebagai pelaksana pelatihan, tetapi diperluas fungsinya untuk mampu menyelenggarakan pelayanan sertifikasi kompetensi dan pelayanan penempatan tenaga kerja serta pelayanan lainnya terkait bidang pelatihan vokasi. Ke depannya BLK akan diklasifikasi berdasarkan 3 tipologi, yaitu BLK Pengembangan, BLK Pembina, dan BLK Pelaksana. Proses Transformasi BLK dilakukan melalui Reformasi Kelembagaan, Redesain Subtansi Pelatihan, Reorientasi Sumber Daya Manusia, Revitalisasi Fasilitas dan Sarana Prasarana, Rebranding dan Rekolorisasi.
- Dengan Transformasi BLK diharapkan Sasaran Program Ditjen Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas yaitu meningkatnya kompetensi dan daya saing tenaga kerja dapat terlaksana, sehingga Sasaran Strategis Kementerian Ketenagakerjaan dan agenda pembangunan RPJMN IV 2020-2024 yaitu Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing dapat tercapai sebagai kontribusi nyata terhadap agenda pembangunan nasional. 🌟



Kinerja BLK Lembang Pada Saat Pandemi Covid - 19

Oleh Henry Mujiyanto

Analisis Anggaran Ahli Muda, Setditjen Binalavotas.

Pelayanan publik merupakan pelayanan dasar dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pelayanan yang baik dan berkualitas akan memberikan implikasi kepuasan kepada masyarakat. Masyarakat dapat secara langsung merasakan pelayanan yang diberikan dan indikator kepuasan masyarakat itulah yang menjadi tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan. Dengan menggunakan data – data kinerja anggaran, tulisan ini akan mengkaji kinerja pelayanan publik BLK Lembang di masa Pandemi Covid-19.

BLK Lembang adalah Unit Pelaksana Teknis Pusat berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kerja.

BLK Lembang merupakan Balai Latihan Kerja Kelas II dengan Eselonisasi IIIb, wilayah kerja pada Provinsi Jawa Barat dengan bidang Kejuruan Pertanian, Perikanan, Agribisnis dan Processing. Diawali dengan berdirinya BLK Lembang pada tahun 2015 dan mendapatkan alokasi anggaran pada tahun 2016. Sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, BLK Lembang melaksanakan Program Peningkatan Kompetensi dan Tenaga Kerja dan Produktivitas (PKTKP) Ditjen Pembinaan

Pelatihan dan Produktivitas Kementerian Ketenagakerjaan.

Kegiatan BLK Lembang tahun 2020 diawali dengan pelaksanaan kegiatan lebih awal dari tahun 2019, berdasarkan Aplikasi OM SPAN Kementerian Keuangan, Realisasi Keuangan BLK Lembang pada bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2020 lebih baik dari pada tahun 2019. Dimana pada periode tersebut adalah sebelum terjadinya Pandemi Covid-19. Sejak penetapan Covid-19 sebagai Bencana Nasional oleh Presiden Joko Widodo berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional, kegiatan di BLK Lembang menjadi sedikit lebih lambat dibandingkan tahun 2019.

Sesuai dengan perkembangan penyebaran

wabah Covid-19 sejak bulan Maret 2020 yang berdampak pada sektor kesehatan, ekonomi, pendidikan dan pelatihan. Dalam rangka upaya penanggulangan penyebaran Covid-19, maka kegiatan BLK dan BPP diarahkan untuk memproduksi dan menyediakan barang/alat yang dapat membantu masyarakat dalam penanganan dampak Pandemi Covid-19 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Nomor 2.187/LO.00.03/IV/2002 tentang Program Pelatihan Tanggap Covid-19 Di Balai Latihan Kerja dan Balai Peningkatan Produktivitas Tahun 2020.

Program Pelatihan Tanggap Covid-19 Tahun 2020 dilaksanakan di 23 UPTP BLK dan BPP, 71 BLK UPTD dan 10 BLK Komunitas dengan lokasi pelaksanaan di 23 Provinsi dan 89 Kabupaten/Kota. Target peserta adalah 11.280 orang dengan realisasi 11.280 orang atau 100% pada 7 Program Pelatihan yaitu Pelatihan memasak, Pelatihan pembuatan baju APD, Pelatihan pembuatan masker, Pelatihan pembuatan pelindung wajah, Pelatihan pembuatan hand sanitizer dan Pelatihan lainnya.

Dari Program Pelatihan Tanggap Covid-19 Tahun 2020 dihasilkan 1.715.510 Masker, 54.484 Baju APD, 74.201 Sanitizer/Disinfektan, 1.616 Wastafel, 42 Peti Covid 19 dan 431.665 Nasi Box yang didistribusikan kepada Petugas RS, Puskesmas dan Tenaga Kesehatan, Petugas TNI/POLRI/Posko dan BNPB, Relawan Penanganan Covid-19, Pedagang pasar, Kaki 5, Pengendara jalan, Pegawai/karyawan instansi pemerintah/swasta, Masyarakat umum di lingkungan BLK, Jamaah rumah ibadah,

Tempat layanan umum serta masyarakat yang membutuhkan.

Sesuai Siaran Pers Biro Humas Kemnaker pada Selasa 7 April 2020, Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziah berharap alat-alat pencegahan penyebaran Covid-19 yang diproduksi BLK memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat yang membutuhkan.

Sejalan dengan itu dari keseluruhan 2.176 peserta Pelatihan Berbasis Kompetensi BLK Lembang tahun 2020, sebanyak 528 orang adalah peserta Pelatihan Tanggap Covid-19 yang terdiri dari 400 peserta Cooking/ Processing, 48 peserta Hand Sanitizer/ Disinvektan (Processing) dan 80 peserta Wastafel (las/Listrik). Dari 528 peserta Pelatihan Tanggap Covid-19 Tahun 2020, sebanyak 400 orang adalah tenaga kerja di Bandung Raya, Jawa Barat yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan

NO	TAHUN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TAHUN	TARGET AWAL (Orang)	TARGET REVISI (Orang)	REALISASI (Orang)	% REALISASI
1	2016	Jumlah Tenaga Kerja yang Mendapat Pelatihan Berbasis Kompetensi	2016	384	224	224	100%
2	2017		2017	336	320	320	100%
3	2018		2018	640	656	656	100%
4	2019		2019	3.200	3.216	3.280	101,99%
5	2020	Jumlah Tenaga Kerja yang disertifikasi	2020	2.448	2.064	2.176	105,42%
6	2020		2020	1.923	960	960	100%

dirumahkan akibat Pandemi Covid-19. Dalam rangkaian kegiatan May Day 2020, Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziah turun tangan mengikuti pelatihan cooking/catering dengan memasak berbagai makanan buka puasa yang bahan bakunya dari hasil kerja siswa peserta pertanian dan langsung diolah oleh peserta pelatihan yang terkena ter-PHK dan





dirumahkan akibat Pandemi Covid-19.

Capaian Kinerja Kegiatan Tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Pada tahun 2020 ada 2 Indikator Kinerja Kegiatan pada BLK Lembang. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK-1) adalah Jumlah Tenaga Kerja yang Mendapat Pelatihan Berbasis Kompetensi dengan target awal sebesar 2.448 orang, target revisi sebesar 2.064 orang dan realisasi sebesar 2.176 atau 105,42%. Realisasi IKK-1 sebesar 105,42% melebihi target dikarenakan BLK Lembang dapat melakukan efisiensi anggaran dan optimalisasi kegiatan dengan menambah paket pelatihan. IKK-2 adalah Jumlah Tenaga Kerja yang disertifikasi dengan target awal sebesar 1.923 orang, target revisi 960 orang, dengan realisasi 100%. Dimana dari 960 orang yang disertifikasi sebanyak 923 orang Kompeten atau 97,70% dan 37 orang Belum Kompeten. Keberhasilan pencapaian realisasi sertifikasi ini merupakan sinergi bersama antara BLK Lembang, BLK Komunitas, Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, BNSP, Ditjen

NO	TAHUN	PAGU (Rp)	REALISASI KEUANGAN (Rp)	% REALISASI KEUANGAN	REALISASI FISIK
1	2016	15.821.677.000	14.879.148.017	94,04%	100%
2	2017	19.206.040.000	18.647.406.277	97,09%	100%
3	2018	31.033.559.000	30.573.245.206	98,52%	100%
4	2019	56.630.894.000	54.327.208.294	95,93%	99,22%
5	2020	33.549.447.000	33.039.217.549	98,48%	100%



Binavotas dan stakeholders lainnya. Pencapaian IKK1 dan IKK 2 dalam rangka mencapai Sasaran Kegiatan 1 Meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui pelatihan dan Sasaran Kegiatan 2 Terlaksananya sertifikasi kompetensi kerja.

Dibandingkan dengan tahun 2016 sd 2020, realisasi keuangan tahun 2020 sebesar 98,48% adalah realisasi tertinggi kedua setelah tahun 2018 yang sebesar 98,52%. Realisasi tahun 2020 ini disertai pula dengan penempatan peserta pelatihan BLK Lembang sebanyak 1.588 orang atau 76,94% tertinggi ke tiga dari seluruh UPTP Ditjen Binalavotas berdasarkan data Ditjen Binalavotas sd bulan 31 Mei 2021.

Berdasarkan informasi Dashboard Kinerja Anggaran BLK Lembang pada Aplikasi SMART (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu) Kementerian Keuangan, Nilai SMART Tahun 2020 BLK Lembang sebesar 88,37 dengan komposisi Penyerapan Anggaran 98,48%, Konsistensi RPD Akhir 99,96%, Capaian Keluaran Kegiatan 100% dan Efisiensi 4%. Dasar hukum pengukuran tersebut adalah PMK Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L.

Untuk tahun 2021 terkait redesain sistem perencanaan dan penganggaran, maka pengukuran dan evaluasi kinerja berdasarkan PMK Nomor 11/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L. Semua satker termasuk BLK Lembang, perlu menindaklanjuti



dengan memperhatikan Aspek Implementasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) yaitu Capaian RO, Efisiensi, Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan dan Penyerapan Anggaran terhadap pelaksanaan kegiatan tahun 2021. Aspek Implementasi tersebut sangat mempengaruhi Nilai Kinerja SMART satker yang akan berdampak pula pada Nilai Kinerja SMART Eselon I dan KL.

Disamping itu dalam Dashboard Kinerja Anggaran pada Aplikasi SMART (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu) Kementerian Keuangan Tahun 2020 juga ditampilkan Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) BLK Lembang sebesar 96,83.

IKPA merupakan alat money kinerja pelaksanaan anggaran yang dilakukan oleh Menteri Keuangan selaku Benadahara Umum Negara (BUN) sesuai PMK Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian/ Lembaga. IKPA saat ini telah terintegrasi pada Aplikasi OM-SPAN dan digunakan oleh satker K/L dan diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja dari sisi teknis administratif pelaksanaan anggaran.

Tahun 2021 BLK Lembang terus melakukan pelayanan kepada masyarakat melalui Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan

Vokasi dan Produktivitas (Ditjen Binalavotas), Kementerian Ketenagakerjaan.

Berdasarkan Aplikasi OM-SPAN sampai dengan bulan Oktober 2021, realisasi tahun 2021 pada bulan Januari, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober lebih baik dari tahun 2020 pada bulan yang sama. Sedangkan realisasi bulan Februari dan Maret 2020 lebih baik dari tahun 2021.

Capaian kinerja, realisasi keuangan, tantangan serta hambatan pelaksanaan kegiatan tahun 2021 perlu disikapi oleh pimpinan dan pegawai BLK Lembang dalam rangka pelayanan publik kepada masyarakat, pencapaian target kinerja BLK Lembang akan mendukung 9 Lompatan Besar Pembangunan Ketenagakerjaan Tahun 2020-2024 yang dicanangkan Menteri Ketenagakerjaan.

Dari sisi kinerja pelayanan publik pada masa pandemi Covid-19, di BLK Lembang sudah terlaksana pelayanan publik dengan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan periode Januari sd Maret 2021 sebesar 80,84 dan periode April sd Juni 2021 sebesar 82,23 dengan predikat kinerja unit pelayanan BAIK. Nilai IKM ini lebih tinggi dibandingkan periode Desember 2020 (nilai 80,26).

Dengan menyenggarakan Pelayanan Pelatihan Kerja/Vokasi pada Program Pendidikan Pelatihan Vokasi Ditjen Binalavotas – Kementerian Ketenagakerjaan, BLK Lembang berkomitmen pada Maklumat Pelayanan, Standar Pelayanan Publik, sehingga keberadaan BLK Lembang di Kabupaten Bandung Barat dapat terus dirasakan oleh masyarakat dan terus melakukan **continues improvement**. ❁



BLK LEMBANG KOMITMEN BENTUK WILAYAH BEBAS KORUPSI DAN BIROKRASI BERSIH

Balai Latihan Kerja Lembang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Komitmen ini dalam membangun zona integritas sesuai PermenPANRB No 6 Tahun 2012 dan perbaruan Permenpan No 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Umum Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK).

Zona integritas merupakan predikat yang diberikan kepada kementerian, lembaga, dan pemerintahan daerah yang pimpinan dan jajarannya berkomitmen memujudkan Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) melalui pencegahan korupsi, reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

1 Cek Tanaman

Peserta diajak untuk mengamati pertumbuhan tanaman strawberry. Perawatan yang baik menjadi kunci untuk menghasilkan buah yang baik.

2 Olah Ikan

Peserta mengolah bahan baku ikan untuk dimanfaatkan menjadi aneka makanan yang bergizi dan menyehatkan. Olahan ini bisa meningkatkan nilai pasca panen sektor perikanan.

3 Membuat Roti

Peserta pelatihan tengah mengikuti kelas olahan aneka roti. Pelatihan ini bisa menjadi solusi bagi peserta yang ingin mengembangkan wirausaha dibidang roti.

4 Pupuk Lahan

Pemupukan lahan menjadi bagian penting yang mesti disiapkan oleh peserta sebelum penanaman.

5 Bahan Baku Pepaya

Pepaya bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku pengolahan makanan.

6 Membuat Rangka

Peserta membuat rangka hidroponik dari baja ringan. Materi teknis ini menjadi salah satu bagian dari pelatihan hidroponik.







BLK LEMBANG: Penyelenggara Pelayanan Berkategori Baik Tahun 2020

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi memberikan penghargaan kepada BLK Lembang terkait indeks pelayanan publik dari aspek kebijakan pelayanan dan sistem informasi pelayanan publik dengan total nilai 3.99 atau kategori baik di tahun 2020. Penilaian baik dilihat dari layanan dan inovasi aspek profesionalisme sumber daya manusia, sarana dan prasarana, hingga layanan konsultasi dan pengaduan.

Penghargaan ini mendorong BLK Lembang untuk terus meningkatkan layanan, inovasi, serta profesionalisme kepada masyarakat Indonesia. Khususnya mendorong peningkatan keterampilan dibidang pertanian, peternakan, pengolahan makanan, dan digitalisasi sektor pertanian.

"Kami akan terus meningkatkan dan memberikan yang terbaik bagi masyarakat Indonesia," kata Tuti Haryanti, Kepala BLK Lembang. 🌟





Sinergi BLK Lembang Bersama FKLPI

BLK Lembang bersama Forum Komunikasi Lembaga Pelatihan Industri atau FKLPI telah menetapkan kepengurusan periode 2021 – 2024. Forum ini merupakan sebuah wadah komunikasi antara lembaga pelatihan kerja dengan dunia usaha dan industri. Dengan tujuan mengembangkan potensi ekonomi daerah, perkembangan dunia usaha dan teknologi, serta mendukung kebijakan pembangunan daerah.

“Sinergi ini tentu saja penting untuk menciptakan iklim kerja yang baik,” ujar Kepala Balai Latihan Kerja Lembang, Tuti Haryanti dalam sambutannya. Acara ini merupakan kegiatan antara FKLPI bersama BLK Lembang yang dihadiri 40 tamu undangan yang terdiri 29 perwakilan

dunia usaha dan industri, 4 unsur lembaga pendidikan serta 7 instansi pemerintahan.

Kepengurusan periode ini terpilih Eko Supriyanto dari PT Karya Putra Grafika atau Terminal Wisata Grafika Cikole sebagai Ketua FKLPI BLK Lembang periode 2021 – 2024. Pada pertemuan ini juga diadakan penandatanganan MoU kerja sama pelatihan DUDI dengan PT Daily Green dan PT Deejez Fish bersama BLK Lembang.

Dalam kesempatan ini, Sesditjen Bina Lavotas Kemnaker juga menyampaikan harapan agar forum ini terus menjalankan program kerja dengan baik. Dan mampu memberikan kontribusi dalam merancang dan menyusun program pelatihan, kompetensi serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja asil dari pelatihan BLK Lembang. 🌟



BLK LEMBANG : MEMBERI YANG TERBAIK

Salah satu bentuk pemerintahan yang berkualitas tercermin pada tingkat pelayanan publiknya. Prinsip ini terlihat pada aspek transparansi, kepastian waktu, efisiensi layanan, hingga bebas dari praktik KKN.

Pemerintahan yang berkualitas menjadi agenda reformasi birokrasi penting di negeri ini. Pada tahun 2010 melalui Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2010 tentang **Grand Design** Reformasi Birokrasi telah menargetkan tercapainya tiga sasaran utama hasil program Reformasi Birokrasi. Pertama, peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi. Kedua, pemerintahan yang bersih dan bebas KKN. Dan ketiga, peningkatan pelayanan publik.

Salah satu bentuk gerakan nyata dari reformasi birokrasi ini melalui pembentukan Zona Integritas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) Nomor 10 Tahun 2019 tentang Zona Integritas (ZI). ZI merupakan predikat yang diberikan kepada Instansi Pemerintah (Pusat atau Daerah) yang pimpinan dan jajarannya yang mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan



kualitas pelayanan publik.

BLK Lembang sebagai salah satu unit Pelaksana Teknis Pusat dari Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia mendukung dan berupaya mewujudkan lembaga yang berkualitas. Salah satunya ikut serta dan berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Pembentukan Zona Integritas pada lembaga BLK Lembang merupakan langkah agar lembaga ini mampu mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

Upaya yang serius dari BLK Lembang ini terbukti pada tahun 2020 BLK Lembang mendapatkan predikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), menjadi satker pertama di Kementerian Ketenagakerjaan yang memperoleh predikat WBK.

Dan atas prestasi ini, Tuti Haryanti, Kepala BLK Lembang, dianugerahi penghargaan sebagai Pelopor Perubahan Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di Lingkungan Kementerian Ketenagakerjaan.

Menurut Kepala BLK Lembang, Tuti Haryanti, Predikat ini merupakan hasil kerja keras dan komitmen dari seluruh pegawai BLK Lembang dalam mewujudkan WBK. Semangat meningkatkan kualitas layanan yang bermutu menjadi garda terdepan dari BLK Lembang.

“Setelah predikat WBK, bukan berarti kami berhenti untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kami. Insya Allah kami tahun 2021 ini kami berkomitmen melanjutkan Zona Integritas menjadi Wilayah Birokrasi Bebas Melayani (WBBM),” ujar Tuti Haryanti, Kepala BLK Lembang dalam acara Deklarasi Komitmen BLK Lembang Menuju Wilayah Birokrasi Bebas Melayani (WBBM), serta Launching kegiatan “Program BLK Lembang Peduli” Tahun 2021.

Komitmen ini juga disaksikan langsung oleh Dirjen Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kemnaker Republik Indonesia, Budi Hartawan. Turut hadir juga Kadisnakertrans Provinsi Jawa Barat, Rachmat Taufik Garsadi, Kadisnaker Kab Subang, Yeni Nuraeni, dan Kepala BBPLK Bandung, Aan Subhan.

“Ini menjadi pemicu untuk terus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Tetap semangat meningkatkan layanan untuk menjadi Zona



Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani,” kata Budi Hartawan, Dirjen Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kemnaker Republik Indonesia.

Untuk membangun zona integritas menuju WBK/WBBM terdapat lima strategi di antaranya, komitmen, kemudahan pelayanan, penciptaan inovasi, monitoring dan evaluasi, serta manajemen media.

Komitmen

Komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam melaksanakan reformasi birokrasi dengan menularkan semangat dan visi yang sama.

Kemudahan Pelayanan

Menyediakan fasilitas lebih baik dan semangat *hospitality* untuk kepuasan publik.

Program yang Menyentuh Masyarakat

Membuat program unit kerja yang lebih dekat dengan masyarakat sehingga dirasakan manfaat dan dampaknya.

Monitoring dan Evaluasi

Melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan program sedang berjalan di jalurnya.

Manajemen Media

Menetapkan strategi dan komunikasi kepada publik agar seluruh aktivitas dan inovasi perubahan telah dilakukan dengan baik. ❖





Di Lembang Para Asisten Kebun Ditempa

Akhir April lalu, belasan kawula muda bertandang ke Kebun Serenity Farm di Kampung Cikerojaso, Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

Ini bukan kunjungan wisata, melainkan cara belajar yang menyenangkan tentang seluk-beluk pengelolaan kebun. Lantaran para kawula muda itu merupakan peserta Pelatihan Asisten Kebun yang dihelat oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Lembang.

Serenity Farm merupakan salah satu perusahaan agribisnis yang berlokasi di Lembang. Jarak lokasinya sekitar 8,3 km atau 20 menit perjalanan dari BLK Lembang. Kini Serenity Farm sudah memiliki puluhan mitra petani di Lembang. Produk unggulan mereka seperti Baby Buncis Kenya saat ini sudah menembus pasar ekspor ke Singapura. Sementara Bayam Horenzo, Beetroot, dan Tomat Beef sudah tersebar di berbagai supermarket di Jawa Barat.

Field trip yang diikuti peserta pelatihan Asisten Kebun memberikan banyak manfaat. Mereka dapat belajar bagaimana mengelola kebun sayuran, meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produk sayuran, serta meningkatkan ekonomi pertanian yang kreatif, mandiri dan modern.

Sejak 24 Maret 2021, 16 peserta Pelatihan Asisten Kebun ini mulai belajar dan berlatih menjadi pengelola kebun yang handal. Mereka lolos seleksi dari puluhan pendaftar yang berminat mengikuti pelatihan ini.

Kepala BLK Lembang, Tuti Haryanti mengungkapkan, peminat calon peserta pelatihan ini sangat banyak. Dari 68 orang pendaftar yang mengikuti seleksi, tersaring 16 orang. "Mereka berasal dari Bandung Raya dan Kabupaten Belitung Timur," katanya.

Menurut Tuti, hadirnya peserta dari Belitung Timur, karena adanya kerjasama antara BLK Lembang dengan Pemerintah Daerah kabupaten Belitung Timur. Kerjasama itu nota kesepahamannya dilakukan awal Maret 2021 lalu.

"Kerjasama dilakukan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia (SDM) Belitung Timur. Agar mereka bisa memiliki keahlian, kompeten dan berdaya saing," imbuhnya.

Maka pada Program Pelatihan Asisten Kebun ini, Pemerintah Kabupaten Belitung

Timur mengirimkan pesertanya. Bahkan, para peserta dari Belitung Timur ini merupakan para pekerja yang telah berkiprah di beberapa perkebunan. "Mereka memperdalam lagi ilmunya di BLK Lembang agar bisa diterapkan dengan baik di perusahaannya," papar Tuti.

Pelatihan Asisten Kebun yang diselenggarakan oleh BLK Lembang sendiri berlangsung selama 10 bulan. Dimana selama tujuh bulan para peserta mengikuti pelatihan di BLK Lembang, kemudian tiga bulan berikutnya magang di perusahaan.

Pelatihan Asisten Kebun ini merupakan program pelatihan baru level teknisi yang digelar BLK Lembang. Agar program ini berjalan dengan baik sesuai targetnya yaitu mencetak SDM level teknisi (mandor) yang siap bekerja di industri perkebunan atau pertanian, diperlukan persiapan yang baik.

Sebelum menggelar pelatihan, BLK Lembang melakukan virtual meeting dengan Dirjen Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kemnaker Republik Indonesia, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur dan beberapa perusahaan calon tempat pemagangan peserta pelatihan asisten kebun.

Dalam meeting tersebut, dibahas soal kesiapan perusahaan menjadi tempat magang peserta pelatihan dan mematangkan kurikulum asisten kebun. "Sehingga ketika pelatihan dilaksanakan, semua aspek telah siap agar tujuan pelatihan tercapai secara optimal," pungkas Tuti.

Semangat Pejuang Muda

Persiapan optimal yang dilakukan BLK Lembang dalam menggelar Pelatihan Asisten kebun disambut antusias oleh para calon peserta. Semangat luar biasa ini ditunjukkan oleh para pejuang seleksi Program Teknisi Ahli Asisten Kebun. Beberapa dari calon peserta berasal dari luar Bandung, seperti Garut, Purwakarta dan lain-lain.

Mereka berani berkorban untuk bisa ikut seleksi walau harus menginap di sekitaran BLK Lembang. Begitupula dalam proses pelatihan Asisten Kebun yang berdurasi 10 bulan ini. Karena pesertanya 'tidak diasramakan' atau Nonboarding.

Semangat perjuangan ini terpancar dari wajah salah satu pejuang seleksi Asisten Kebun dari Purwakarta, Darul Irfan. Dia punya keyakinan bahwa pelatihan ini bisa membawa mereka punya kesempatan yang lebih baik kedepannya terutama di bidang Pertanian di era modern masa kini.

"Saya berminat mengikuti Pelatihan Asisten Kebun di BLK Lembang ini untuk memperdalam ilmu dan apengetahuan dalam bidang pertanian. Dan mendapatkan peluang lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan. Dengan modal tekad, niat, dan doa orang tua," paparnya.

Peran Penting Asisten Kebun

Dalam industri perkebunan, salahsatu kunci kesuksesannya ada di tangan Asisten Kebun.





Di perkebunan kelapa sawit misalnya, produksi kebun kelapa sawit tergantung pada kiprah asisten kebun. Artinya mereka harus sering melakukan kontrol.

Dan kontrol yang dilakukannya bukan hanya naik sepeda motor saja lalu mengecek dari pinggir jalan. Tetapi juga berjalan kaki memasuki blok demi blok sehingga mengetahui kondisi setiap pokok tanaman kelapa sawit. Tanaman itu jika dirawat dengan baik dan dengan kasih sayang, tentu akan menghasilkan produksi yang baik pula. Jika dibiarkan terlantar tentu akan membuat tanaman menderita dan hasilnya menjadi rendah, disini peran asisten kebun sangat menentukan.

Selain sebagai pemimpin formal dia juga menjadi patron tempat karyawan meminta pendapat atau nasehat dalam permasalahan pekerjaan maupun dalam kaitan dengan hubungan sosial. Permasalahan rumah tangga, perselisihan dengan tetangga atau konflik suami istri juga sering dikonsultasikan dengan asisten kebun. Terkadang mereka harus turun tangan langsung menyelesaikannya.

Asisten kebun berhubungan secara langsung dengan pengambilan keputusan dan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh manajemen untuk dilaksanakan secara operasional oleh seluruh bawahannya, menentukan kuantitas maupun kualitas hasil kerja dalam satu perkebunan.

Dengan segudang masalah yang dihadapinya, dibutuhkan asisten kebun yang tangguh. Setidaknya asisten kebun harus

memiliki empat karakter.

Pertama, berbadan sehat. Hal ini sangat penting lantaran untuk melakukan pekerjaan apapun berbadan sehat menjadi mutlak diperlukan. Apalagi pekerjaan asisten kebun secara fisik sangat memerlukan kondisi kesehatan yang prima. Karena seorang asisten kebun bekerja mulai dari sebelum matahari terbit dan pulang setelah matahari tenggelam.

Kedua, bermental kuat. Pekerjaan asisten kebun banyak berinteraksi dengan karyawan dalam jumlah banyak, sehingga diperlukan mental yang kuat. Karena yang diatur adalah karyawan dengan tingkat pendidikan yang beragam, sehingga apabila asisten kebun memiliki mental lemah dipastikan bakal sulit mengatur karyawan guna mencapai target.

Ketiga, berhati lembut. Sebenarnya ini adalah kekuatan yang bisa menundukkan karyawan sehingga relatif lebih gampang diatur. Karyawan akan lebih mudah dikendalikan bila Asisten kebun tidak menggunakan cara yang keras. Bahkan cara yang keras akan membuat karyawan tidak melaksanakan perintah. Kalaupun dilaksanakan hanya sekedar melaksanakan perintah sehingga hasilnya tidak maksimal.

Keempat, berotak bisnis. Ini sangat diperlukan untuk staf perusahaan dimana saja. Seorang staf yang termasuk manajerial maka dalam melaksanakan tindakan pekerjaannya harus dipertimbangkan apakah pekerjaan ini akan memberikan keuntungan, baik jangka pendek atau jangka panjang. ❄



Geliat Mandor Muda di Pulau Laskar Pelangi

Bangka Belitung terkenal sebagai wilayah kaya dengan hasil sumber daya alamnya. Pulau “Laskar Pelangi” ini salah satu penghasil timah terbaik dunia. Kini, wilayah kepulauan ini berkembang dengan keberadaan perkebunan sawit di kawasan Belitung Timur.

Salah satu kawasan perkebunan sawit ini dikelola oleh PT Sahabat Mewah Makmur atau SMW dibawah naungan PT ANJ. PT ANJ sendiri mengelola perkebunan sawit di beberapa daerah lainnya di Indonesia, seperti di Sumatera Utara, Kalimantan Barat hingga Papua Barat. Di Belitung, luas perkebunan sawit yang dikelola oleh PT SMW mencapai 17.360 hektar.

Pemintaan akan minyak sawit dunia memang tak pernah habis. Tak salah jika Indonesia menjadi lumbung sawit penting

dunia. Dari perkebunan Belitung ini pun, pada tahun 2019, berhasil melakukan ekspor minyak sawit ke Bangladesh mencapai 9000 ton atau senilai Rp 95,4 miliar. Selain ke Bangladesh, tujuan ekspor dari Belitung Timur adalah Vietnam dengan mengirimkan bungkil sawit sebanyak 3.600 ton atau senilai Rp 6,12 miliar. Dengan potensi devisa ini, tak salah jika sawit ini pun dinilai menjadi aset penting bagi pembangunan di wilayah Belitung Timur.

“Tak hanya dikelola oleh perusahaan tapi juga banyak yang mandiri, keluarga maupun

koperasi," kata Erna Kunondo, Kepala Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, UKM Belitung Timur. Keberadaan perkebunan ini pun dinilai penting dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran. Menurutnya, perkebunan sawit membutuhkan banyak tenaga kerja.

"Kita akan mendorong lulusan SMA dan SMK terjun kerja ke perkebunan. Kondisi kerja lebih baik di perkebunan ketimbang di timah mengingat risiko-risiko," katanya.

Salah satu program unggulan Pemerintahan Belitung Timur dan Balai Latihan Kerja Lembang adalah pelatihan Asisten Kebun. Asisten Kebun merupakan pelatihan khusus dimana peserta tak hanya dibekali kemampuan teknis tapi juga manajerial perkebunan. Peserta yang diikuti 16 orang ini kebanyakan anak muda dan menjalani pelatihan karantina selama 10 bulan.

"Dari Belitung ada perwakilan lima orang. Nanti semua lulusan Asisten Kebun akan bekerja langsung di perkebunan," kata Tuti Haryanti, Kepala Balai Latihan Kerja Lembang.

Program khusus Asisten Kebun merupakan program pertama dari BLK Lembang untuk memenuhi tenaga kerja terampil di sektor

perkebunan. Program ini dirancang dengan melibatkan insutruktur profesional di sektor perkebunan. Menurut Tuti Haryanti, jika berjalan dengan baik, tidak menutup kemungkinan program ini akan berlanjut.

"Tak hanya memiliki kemampuan kepemimpinan tapi juga dituntut fisik yang prima," kata Safar Hidayat, pendamping lapangan dari PT SMW. Fisik yang kuat, menurutnya, sangat mendukung operasional di lapangan. Pasalnya, bekerja di wilayah perkebunan sawit banyak menuntut kegiatan fisik.

"Kita imbangi dengan kegiatan olahraga, seperti main bola, voli dan badminton. Selain hiburan juga membantu kesehatan," kata Safar semangat. Safar Hidayat merasa senang dengan program Asisten Kebun yang kini sedang berlangsung. Kedatangan lulusan Asisten Kebun ini, menurutnya akan sangat membantu untuk mengelola perkebunan sawit di lapangan. Termasuk ikut mendorong kapasitas sumber daya manusia di Belitung Timur. Calon mandor muda ini pun diharapkan siap bekerjasama dan berkarya di pulau Laskar Pelangi ini. ❖



Berkarya Di Perkebunan

Bekerja di kebun salah satu mimpi bagi Syifaa Ashifa, 21 tahun, perempuan dari Bandung. Namun, generasi perempuan milenial ini, mimpinya bukan sekedar bekerja di kebun biasa, seperti kebun hortikultura. Melainkan bekerja dan berkarya di sektor industri kebun besar, seperti karet dan teh. Kini, mimpinya tinggal sejengkal. Di pertengahan tahun ini, ia akan bekerja di perkebunan sawit di Belitung Timur.

"Dari kuliah memang ingin kerja di lapangan. Terutama di perkebunan besar," katanya sambil tersenyum saat ditemui di BLK Lembang. Baginya, bekerja di sektor industri perkebunan adalah sebuah tantangan. Apalagi bisa berkontribusi meningkatkan kualitas produk dari industri ini.

Syifaa Ashifa baru saja lulus dari kampus IPB jurusan vokasi. Selama kuliah ia belajar banyak mengenai sektor pertanian secara luas. Termasuk mekanisme pertanian, seperti traktor. Pengalaman selama kuliah ini menjadi bekal penting saat bekerja nanti.

"Tapi saat kuliah dulu belajarnya sangat terbatas. Di sini saya belajar lebih luas lagi, seperti belajar traktor besar," katanya bangga.

Saat ini Syifaa tengah menjalani program Asisten Kebun di BLK Lembang selama 9 bulan. Selama pembekalan di BLK Lembang ia belajar banyak mengenai pertanian modern, seperti pengenalan internet untuk pertanian. Perkembangan internet memang sudah menjadi bagian penting di sektor pertanian.



Bahkan menjadi sebuah keharusan seperti perkembangan pertanian modern di luar negeri.

"Di sini saya belajar Arduino, coding. Lebih sulit tapi menjadi tantangan belajar," katanya.

Rencananya, September nanti ia akan bekerja sebagai asisten kebun di perkebunan sawit di Belitung Timur. Selama di lapangan ia akan bekerja dan berkarya untuk meningkatkan kualitas dan manajemen lapangan. Sehingga diharapkan kualitas kebun semakin meningkat.

"Tentu banyak tantangan karena pasti jauh dari kota. Sinyal juga susah. Tapi saya siap untuk berkarya," katanya semangat. 🌱

Dari Teknologi Pesawat Hingga Ke Traktor

Dunia pertanian sangat asing bagi Rizki Hardi, lelaki 22 tahun dari Bandung. Lulusan SMK Teknologi Pesawat Udara ini baru mengenal dunia pertanian saat bergabung menjadi peserta Asisten Kebun dari BLK Lembang.

Selama pelatihan ia pun belajar banyak dunia pertanian dari pembibitan hingga pembelajaran internet untuk pertanian. Pembelajaran ini memberinya pengalaman dan pengetahuan baru.

"Dunia pertanian sangat vital bagi kelangsungan hidup. Jadi saya tertantang untuk belajar," kata Rizki Hardi.

Ia pun tertarik menggeluti dan terjun ke dunia pertanian secara profesional. Apalagi tak banyak anak muda yang kini berminat akan dunia pertanian. Padahal, menurutnya, dunia pertanian sangat luas dan memiliki potensi di masa depan.

"Tidak menutup kemungkinan jadi ladang ekonomi," katanya sambil tersenyum.

Rizki pun tak patah arang belajar pertanian dari nol. Dengan semangat baja, ia belajar keras dan tertantang untuk berkarya di dunia pertanian. Apalagi, tak lama lagi ia akan terjun ke dunia profesional di perkebunan sawit Belitung Timur.

"Saya akan berusaha memberikan yang terbaik," janjinya.

Selama di BLK Lembang ia pun belajar



dari persoalan pupuk, mekanisasi traktor hingga teknologi internet pertanian. Baginya, belajar **smart farming** menjadi pembelajaran favoritnya.

"Kebetulan saya punya ketertarikan di teknologi. Jadi tidak terlalu asing buat saya," katanya sambil tersenyum.

Dengan semangat belajar ia pun siap berkarya dan berkontribusi saat bekerja nanti di perkebunan sawit di Belitung Timur. ❖



“BLK Lembang Dorong Sinergi Pemerintah Daerah dan Stakeholder”

Sejauhmana sinergi BLK Lembang bersama dunia usaha dan industri pertanian saat ini?

BLK Lembang saat ini telah bersinergi dengan dunia usaha dan industri. Sejauh ini memang kita dorong agar alumni itu bisa mandiri dan wirausaha. Namun, tidak menutup kemungkinan alumni BLK Lembang juga bisa terserap di sektor industri saat ini.

Selain itu, kita saat ini juga telah merancang pelatihan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Misalnya produksi kacang edamame. Dari pihak industri menyiapkan bibitnya, merancang pelatihan, hingga uji coba di demplot BLK Lembang. Saat produknya sudah standar baru kita kemas pelatihannya.

Apa ada skil tertentu untuk menjadi bagian industri pertanian?

Memang ada kompetensi tertentu agar bisa bekerja di sektor industrinya. Khususnya di perusahaan yang memiliki lahan dan produksi luas, seperti sawit misalnya. Kebutuhan akan

mandor atau asisten kebun itu tinggi. Nah, kita siapkan pelatihan khusus di sektor ini dengan harapan standar kompetensinya siap.

Ada kebutuhan besar akan asisten kebun?

Oh, iya. Ada masukan dari pihak industri, asisten kebun itu perlu karena memiliki keterampilan manajerial. Bukan hanya sekedar teknis saja. Tapi dengan standar kompetensi yang mumpuni, sumber daya manusianya seperti apa agar mampu meng~~handle~~ kebun besar mereka.

Dan ini juga sesuai dengan target secara umum untuk mengurangi pengangguran, khususnya di level lulusan SMA. Dengan pelatihan asisten kebun bisa setara di level 4 atau D2 kalau di akademis.

Pelatihannya khusus?

Kita latih selama 7 bulan di sini. Dan nanti magang selama 3 bulan di perusahaan kebun. Misalnya seperti permintaan dari

pemerintahan Belitung Timur untuk menjaga kebun sawit mereka. Pelatihan ini juga melibatkan pihak industri sawit. Jadi mereka tahu dengan kebutuhan sumber daya asisten kebunnya itu seperti apa.

Masa pandemi seperti ini dunia pertanian seperti apa?

Ini sudah tahun kedua kita menjalani masa pandemi. Tapi kita bersyukur alumni BLK Lembang bisa **survive** bahkan banyak yang sukses karena mereka dipersiapkan mandiri. Dan di masa seperti ini rupanya sektor pertanian menjadi tulang punggung bagi banyak orang.

Tapi memang menjadi petani bukan sekedar bisa, tapi juga kompeten. Artinya bisa menghasilkan kualitas produk yang bermutu serta produktif. Standarnya juga baik sehingga bisa terserap oleh pasar secara luas.

Rupanya juga diminati anak-anak muda?

Betul, anak-anak muda sangat tertarik mengulik teknologi dan pertanian. Kelas **smart farming** sangat diminati anak-anak sekarang. Kemarin saja bahkan banyak yang lulus dan mengikuti program Petani Milenial yang diselenggarakan Jawa Barat. Ini tinggal sinergi antara pihak BLK Lembang, pemerintah daerah dan stakeholder. ❖



TUTI HARYANTI, S.T, M.Si,
KEPALA BALAI LATIHAN KERJA LEMBANG



MENGAWINKAN DUNIA DIGITAL DENGAN MESIN TETAS

Internet of Things (IoT) sudah menjadi bagian dari perkembangan zaman. Penerapan teknologi ini pun kini masuk dalam dunia peternakan. Di antaranya penerapan dalam mesin tetas telur puyuh yang dikembangkan alumni dari BLK Lembang. Melalui IoT ini diharapkan produksi tetas anakan lebih akurat dan produktif.

Dadan Hadian bekerja di bengkel mobil. Mengecek kondisi mesin dan sensor elektronik sudah menjadi bagian dari kesehariannya. Tak ada yang aneh dengan penerapan teknologi sensor pada sebuah mesin mobil ini. Mulai diperuntukan untuk mengecek suhu mesin hingga sensor pendinginan ruang kabin mobil. Pengalaman dan pengetahuan ini ternyata memperkaya kemampuan bagi alumni BLK Lembang ini. Khususnya dalam mengulik dan mengembangkan teknologi sensor pada penerapan dunia peternakan.

“Prinsip kerjanya hampir sama. Bagaimana IoT bisa kita terapkan dalam dunia peternakan,” kata Dadan Hadian saat ditemui di Desa Heuleut, Kadipaten.

Saat ini Dadan tengah mengembangkan tiga mesin tetas. Satu mesin tetas semi otomatis sudah berhasil membantu peternakan puyuh milik kelompok BLK Lembang. Dua mesin tetas lainnya dalam pengembangan dengan sensor Arduino Uno.

“Sistem Arduino Uno kita terapkan di

sistem ini," katanya. Dadan Hadian melihat dunia peternakan ke depan akan semakin berkembang. Salah satunya dengan penggunaan sensor dan internet. Arduino Uno ia pilih dengan beberapa alasan. Alat sensor dari Italia ini terbilang murah, mudah secara aplikasi, dan fungsional bisa digunakan untuk kebutuhan apapun. Termasuk digunakan dalam pertanian pintar atau **smartfarming** dimana sensor Arduino digunakan untuk menjaga kelembaban tanah, irigasi, dan kontrol suhu. Khususnya pada pertanian dengan sistem hidroponik.

"Ke depan kita juga mau mengembangkan ke kandang modern," katanya.

Dadan belajar secara otodidak. Mulai mengenal bahasa pemrograman, seperti program C, instalasi elektronik, hingga aplikasi android. Selain itu, ia juga terus berkonsultasi dengan tim BLK Lembang di Bandung agar proyek mesin tetas digital ini bisa berhasil. Dari dua proyek mesin tetas digitalnya ia belajar banyak hal.

"Prinsipnya ini seperti laboratorium. Kami riset bersama mencari sistem yang benar," katanya saat ditemui di kandang puyuh milik kelompok alumni BLK Lembang di Desa Heuleut, Kadipaten.

Proyek pertama mesin tetas digitalnya tak langsung berhasil. Ia mengalami masalah di sektor pemanas. Kualitas barang tak sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya, embrio telur puyuh pun mati. Dari batas minimum suhu sekitar 36 derajat menjadi 24 derajat. Dari kasus ini pun ia belajar mencari komponen yang tepat.

"Alternatif lainnya saya bikin **double** biar ada cadangan pemanasnya," katanya. Tak berhenti di sana, menurut Dadan, persoalan pada mesin digital terletak pada suplai listrik. Pasokan listrik PLN pun mau tak mau harus tersimpan dalam baterai tambahan. "Ini menjaga agar mesin tetap hidup," katanya.

Kreatifitas Dadan tak ingin berhenti sekedar membuat mesin tetas digital saja. Tapi ke depannya juga bisa menjadi produksi kelompok dari alumni BLK Lembang ini. Menurutnya, peluang akan kebutuhan mesin tetas digital puyuh besar. Terlebih saat ini para peternak puyuh di desa semakin banyak. Selain itu, berbagai program desa pun mendukung peningkatan pertanian dan peternakan.

"Insya Allah kita siap bantu memajukan desa, khususnya pengembangan ternak puyuh modern," katanya. ❀





MENDULANG BERKAH DARI SAMPAH

Sampah masih menjadi masalah pelik di Indonesia. Setiap hari produksi sampah di Indonesia mencapai 175 ton. Tak salah jika Indonesia pun menjadi lumbung penghasil sampah terbesar di dunia. Namun, di tangan penggerak alumni BLK Lembang, sampah justru bisa menjadi peluang ekonomi. Dan berdampak pada kebersihan lingkungan.

Lilis Sukaesih, warga Sumedang, risih saat melihat lingkungannya kotor karena sampah. Gundukan sampah liar terlihat mengotori sepanjang jalan utama di Desa Bugel, Sumedang. Tak sedikit, warga juga menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan sampah. Tak ingin desanya semakin kotor ia pun berinisiatif menggerakkan warga desa mengolah berbagai sampah. Tujuannya, agar lingkungan desa semakin bersih dan sehat.

“Saya ajak warga juga di pengajian untuk mengolah sampah,” ingatnya. Namun, usahanya tak langsung disambut positif. Tak sedikit warga juga menyepelekan ajakan ini. Membangun kesadaran warga untuk mengolah sampah memang tak mudah.

Terlebih bagi warga yang memandang sampah tak mendatangkan manfaat.

Lilis Sukaesih tak berkecil hati dan tetap menjaga semangat. Ia yakin usahanya akan berbuah hasil. Ia percaya dengan mengolah sampah akan mendatangkan banyak manfaat. Baik bagi lingkungan, kesehatan, tapi juga nilai ekonomi. Beruntung, usahanya itu mendapatkan dukungan dari BLK Lembang. Melalui pendampingan ia mendirikan Bank Sampah Maslahat di rumahnya sejak 2019.

Adalah Adeng Sujana dan Anih Suryani, alumni BLK Lembang, merangkul mendampingi sosok seperti Lilis Sukaesih. Keberadaan Lilis Sukaesih menjadi mata rantai penting dalam mendirikan bank sampah di masyarakat. Lilis Sukaesih bisa menjadi

sosok penggerak sekaligus ujung tombak keberhasilan dalam pengolahan sampah.

Adeng Sujana bersama Anih Suryani, mendapatkan pelatihan dari BLK Lembang tentang manajemen mengolah sampah. Selama pelatihan, ia belajar banyak membangun sistem Bank Sampah. Mulai pemilahan sampah sejak rumah tangga, koordinasi pengumpulan sampah, pencatatan, penjualan ke induk sampah hingga manajemen keuangan.

“Di daerah sampah masih dianggap sebagai barang tidak berguna,” katanya. Pasca pelatihan, alumni BLK ini pun mendirikan lembaga Kencana Sakti Pradana sebagai ruang pembelajaran bank sampah bagi masyarakat di wilayah Sumedang dan Majalengka. Keberadaan lembaga ini menjadi motor penggerak sekaligus pendampingan warga untuk belajar membangun bank sampah.

“Kita survei ke lapak-lapak dan melihat ada potensi besar dalam pengolahan sampah. Terlebih rencana pembangunan Sumedang dan Majalengka ke depannya,” kata Adeng.

Tak hanya merangkul warga seperti sosok Lilis Sukaesih. Alumni BLK Lembang ini pun ikut merangkul para pengepul sampah. Selama ini mereka hanya fokus pada barang-barang tertentu saja. Seperti mengumpulkan plastik, botol, logam, maupun barang tembaga yang layak jual. Sementara barang lain seperti

kresek, bungkus kopi hingga minyak jelantah tak mereka ambil.

“Setelah tahu ada nilai ekonominya mereka juga ikut menyeter ke bank sampah,” kata Adeng. Bank sampah memang menerima segala bentuk aneka sampah. Termasuk sampah jenis organik untuk dijadikan pupuk kompos maupun magot sebagai pakan protein peternakan. Selain itu, harga pembelian sampah anorganik di bank sampah juga relatif stabil. “Bagi nasabah ini menguntungkan,” katanya.

Menurut Peraturan Menteri LH No.13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Menurut Adeng, mengelola bank sampah punya tantangan tersendiri. Manajemen bisnisnya pun berbeda dengan bisnis perusahaan pada umumnya. Lebih tepatnya, mengelola bank sampah lebih mengedepankan aspek sosial ketimbang murni bisnis.

“Bank sampah termasuk kategori bisnis wirausaha sosial. Di mana usaha ini menekankan aspek manfaat bagi lingkungan dan masyarakat,” katanya.

Namun, bukan berarti bank sampah tak boleh mencari keuntungan. Dengan manajemen yang tepat, tak sedikit keberadaan bank sampah justru menjadi bisnis yang

Data Sampah Indonesia	
Data	Volume
Timbunan Sampah	35 Juta Ton/Tahun
Sampah Terkelola	158 %
Pengurangan Sampah	16 %
Penanganan Sampah	142 %
Sampah Tidak Terkelola	-58 %
Data Bank Sampah	
Item	Keterangan
Bank Sampah	11.532
Nasabah	376.395
Volume Sampah Terkelola	96 % per bulan
Omset	952 Juta per bulan
Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup	





menggiurkan.

Adeng dan Anih kini mendampingi unit bank sampah seperti yang dikelola oleh Lilis Sukaesih lewat Bank Sampah Masalah di Sumedang. Lewat bank sampah ini kesadaran warga pun semakin tumbuh. Terlebih mereka telah mendapatkan manfaat langsung. Mulai dari uang hingga emas yang tercatat dalam buku nasabah.

"Masyarakat akhirnya percaya bahwa dari sampah ternyata ada nilainya," kata Anih Suryani semangat. Tak hanya ibu-ibu rumah tangga, anak-anak hingga manula pun giat mengumpulkan sampah dari rumah, jalan, hingga warung makan.

"Kalau sudah kumpul ramai sekali. Warga semangat membawa sampahnya," kata Lilis Sukaesih. Saat ini dirinya menampung nasabah sebanyak 200 orang dengan omset tabungan mencapai 5 juta untuk wilayah Desa Bugel, Sumedang.

Khusus Majalengka, menurut Anih Suryani, mereka berjejaring dan kerja sama dengan kantor pemerintahan, sekolah, perkantoran, hingga pertokoan. Dari catatannya sampah-sampah ini bisa terkumpul hingga 2 ton dalam waktu dua minggu.

"Ini rekor paling besar. Tapi sampah memang ada pasang surutnya. Kadang naik kadang turun. Tapi sepanjang hari selalu ada sampah," katanya.

"Ke depan kita akan **upgrading** keberadaan organisasi ini. Baik dari sisi badan hukum dan manajemennya. Kita akan rembug lagi dengan BLK Lembang," kata Adeng menambahkan.

Adeng juga terus melaporkan kegiatan di

lapangan kepada Dinas Lingkungan Hidup. Laporan perkembangan lapangan ini menjadi evaluasi dengan pemerintah agar selaras dengan program lingkungan.

"Pemerintah juga bantu kita mengakses ke induk pengolahan sampah," kata Adeng. Induk pengolahan sampah adalah perusahaan swasta yang bergerak di peleburan plastik. Plastik-plastik hasil dari bank sampah ini kemudian diolah menjadi bahan biji plastik.

Menurut Adeng, untuk mengakses ke induk perlu dukungan dari pemerintah. Selain menambah jejaring bank sampah, mereka juga mendapatkan akses informasi harga plastik di pasaran.

"Ini yang paling penting. Kita akhirnya tahu harga di hilir itu berapa," jelas Adeng.

Akses dan informasi harga jual plastik sangat penting dalam mata rantai bisnis sampah. Selama ini akses dan informasi harga plastik masih tertutup. Tak salah jika harga sampah anorganik di masyarakat terbilang murah.

"Dari induk pembelian dengan dolar. Sementara di masyarakat dengan rupiah," jelas Adeng. Kondisi ini pun akhirnya berdampak pada kesejahteraan para pengepul sampah.

Ke depan, mereka berencana mendirikan wadah koperasi agar manajemen pengelolaan bank sampah semakin terpadu dan profesional. Dengan begitu, kehadiran bank sampah pun memberikan manfaat bagi anggotanya. Terlebih bagi lingkungan di wilayah Sumedang dan Majalengka. Melalui bank sampah warga pun semakin sejahtera. ❖

Danut Kentang **Dari Sumedang**

Sumedang memang istimewa dengan berbagai khasanah kulinernya. Mulai potensi ubi Cilembeu hingga olahan tahu. Kini, produk aneka kue dan donut kentang dari Desa Paseh ikut meramaikan aneka makanan di Sumedang. Hasil pelatihan pemberdayaan dari Balai Latihan Kerja Lembang.



Vela Noerleli kini punya kesibukan baru. Kini ia tak bisa lepas dari telepon genggamnya. Pasalnya, ia mengelola media sosial Menara Bakery. Sebuah akun dari produk alumni BLK Lembang, Desa Paseh, Sumedang. Isinya berbagai produk kue, roti manis, hingga donut kentang. Kelompok yang didirikan ibu-ibu desa ini bertujuan untuk mendorong semangat wirausaha sekaligus pemberdayaan perempuan.

"Sekarang pesanan juga bisa secara online," katanya semangat saat ditemui di rumahnya di Desa Paseh, Sumedang. Desa Paseh terkenal sebagai salah satu sentra pembuatan meja kursi untuk kebutuhan sekolah. Berbagai kelompok pengrajin meubel ini sudah didukung oleh perbankan dan di pasarkan ke berbagai daerah di Indonesia.

Vela bersama 16 orang lainnya ikut pelatihan pada pertengahan November 2020. Selama kurang lebih dua minggu mereka mengolah berbagai aneka makanan. Peningkatan skill dan wirausaha ini diharapkan bisa menjadi penopang ekonomi warga. Khususnya bagi kelompok perempuan di desa ini.

"Lumayan ada tambahan buat dapur," kata Cucu Rohayani, alumni BLK Lembang yang hadir menemani Vela di ruang dapur.

Sejak itu mereka pun melayani berbagai pesanan dari sekitar desa. Termasuk mulai menawarkan aneka produk seperti kue kering, roti manis maupun donut dengan berbagai aneka rasa. Aneka roti dari kelompok ini

mendapatkan respon positif dari warga. Pasalnya, produk rotinya terasa lebih segar, harum, dan memiliki variasi rasa.

"Kita jual 10 ribu untuk satu bungkus roti sobek," kata Ira Ernawati menambahkan.

Untuk produk donut mereka juga seharga 2 ribu rupiah. Donut kentang menjadi salah satu favorit yang digemari oleh anak-anak dan ibu-ibu di desa. Bahan dasar kentang membuat donut terasa lebih gurih.

"Di sini itu yang penting murah dan ukurannya besar," kata Cucu Sumaningsih sambil tersenyum.

Kegiatan mengolah aneka roti ini membuat kelompok alumni BLK Lembang semakin produktif. Dapur Vela pun menjadi ramai menunggu roti-roti hangat tersaji dan siap dipasarkan di sekitar desa. Bau wangi dan hangat dari dapur langsung menyeruak membuat warga semakin tertarik untuk mencicipi produk ini.

"Kita juga titip ke warung-warung. Alhamdulillah cepat lakunya," kata Vela menambahkan.

Kelompok Menara Bakery pun kian semangat dengan usaha produksi roti ini. Berbagai kebutuhan peralatan semakin lengkap. Seperti oven yang menjadi kebutuhan khusus dalam produksi. Tak hanya itu, media sosial pun mulai mereka garap sebagai sarana promosi sekaligus pemesanan.

"Apalagi ini bulan Ramadhan. Insya Allah kita produksi ke kue kering," ujar Vela semangat. ❖





MELAWAN NARKOBA DARI DAPUR

UMKM Cipendawa Lestari mengolah berbagai makanan hasil dari pelatihan BLK Lembang. Mulai dari roti goreng hingga aneka keripik. Tak hanya berhasil memikat pasar cemilan di wilayah Cianjur. Tapi juga mampu merehabilitasi para pecandu narkoba.

Ruang dapur itu menyempil di gedung Desa Cipendawa, Kabupaten Cianjur. Dapur dengan peralatan sederhana, seperti kompor gas, alat penggorengan, dan aneka bahan tepung, gula, hingga mentega. Ruang dapur seluas 3 x 4 meter itu dikelola oleh alumni BLK Lembang sebagai wadah produksi aneka makanan. Dan memasok kebutuhan snack desa hingga acara warga desa.

“Kita pakai sistem pesanan. Sekarang lagi libur,” kata Rita Kartika, alumni BLK Lembang yang ditemui di kantor desa. Sehari-hari, Rita Kartika adalah seorang kader desa. Tugasnya sebagai petugas posyandu yang mendampingi layanan kesehatan ibu dan anak di 14 RW. Setiap hari ia berkeliling menemui warga sambil berjualan aneka makanan.

“Sudah biasa bikin aneka makanan. Jadi

tidak aneh lagi buat saya,” katanya sambil tersenyum. Rita bersama warga lainnya ikut pelatihan pengolahan makanan berbasis ikan yang diselenggarakan oleh BLK Lembang Desember 2020. Pengalaman ini menambah keterampilannya. Sekaligus belajar manajemen wirausaha.

Desa Cipendawa seperti desa lainnya di Cianjur. Desa yang sangat subur dari hasil pertanian. Desa yang terletak di kaki Gunung Gede Pangrango. Tak jauh dari gedung kepresidenan Istana Cipanas. Letaknya yang strategis membuat desa ini ramai dan menjadi lalu lintas utama jalur Jakarta Bandung via Puncak Bogor.

Kondisi yang ramai ini membuat Desa Cipendawa berkembang pesat. Namun, di sisi lain menyimpan persoalan sosial. Salah satunya menjadi kawasan peredaran narkoba,

khususnya jenis ganja dan sabu. Bahkan di masa pandemi Covid-19, kasus pengungkapan narkoba di Jawa Barat semakin tinggi. Di wilayah Bandung saja ditemukan 4 kilogram sabu, 50 kilogram ganja di Bogor, 60 kilogram ganja di Cianjur, 100 kilogram ganja dan 160 ribu pil ekstasi di Karawang.

Tak ingin kasus ini semakin merebak, Desa Cipendawa – Cianjur ini pun masuk dalam program Desa Bersih Narkoba atau Desa Bersinar yang digagas oleh BNN. Program ini bagian dari program P4GN atau Pencegahan dan Pemberantasan Peredaran dan Penyalahgunaan Narkoba.

"Karena masalah narkoba ini bukan main-main selain masalah dunia juga masalah di desa-desa di Jawa Barat khususnya adalah desa urban," kata Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat, Brigjen Pol Sufyan Syarif, kepada wartawan.

Rita Kartika bersama relawan lain pun ikut pelatihan sebagai kader BNN. Sejak itu, ia turun ke lapangan dan mensosialisasikan bahaya narkoba. Dari lapangan ia menemukan kasus anak-anak muda di Desa Cipendawa ternyata sudah menjadi pecandu narkoba. Anak-anak ini rata-rata usia 20 tahun. Rentan usia produktif kerja.

"Ini mengkhawatirkan. Terlebih anak saya juga seusia mereka. Sejak itu saya rangkul dan damping mereka," katanya.

Rita pun mendampingi enam pecandu narkoba di Desa Cipendawa. Bahkan di antara mereka dampak narkoba ini sudah

menyebabkan buta hingga masalah sosial lainnya. Seperti menggadaikan motor hingga menjual aneka barang berharga lainnya. Narkoba membuat adiksi di mana seseorang akan mengalami ketergantungan secara fisik dan psikologis terhadap suatu zat adiktif.

Selain menjadi alumni BLK Lembang, Rita pun bagian dari program Intervensi Berbasis Masyarakat atau IBM. Program ini menjadikan Rita sebagai pendamping rehabilitasi bagi para pecandu dan korban narkoba.

"Kita bagian non medis. Secara sosial saja. Tapi memang butuh komitmen dan dukungan dari keluarga korban," katanya.

Dapur UMKM Cipendawa Lestari pun menjadi ruang kreasi sekaligus rehabilitasi bagi para pecandu narkoba. Melalui pendekatan aktivitas di dapur ternyata membuahkan hasil. Para pecandu ini mulai bangkit dan terlepas dari ketergantungan narkoba. Kepercayaan diri mereka semakin meningkat dan mampu bersosial dengan masyarakat.

"Testnya sudah negatif. Sekalipun tetap kita pantau terus perkembangannya," kata Rita bangga. Dapur ternyata tak sekedar berkreasi dengan bumbu dan menjadi aneka makanan lezat. Melalui pendekatan yang berbeda, dapur ternyata bisa menjadi sarana penyembuhan bagi para pecandu narkoba ini.

"Pengalaman pelatihan dari BLK Lembang membuat anak-anak ini memiliki keterampilan, ilmu, dan pengembangan. Sekarang tergantung mereka," kata Rita. Saat ini produk unggulan dari UMKM Cipendawa Lestari



adalah roti goreng dengan merk “Odadeng” dan keripik pisang. Roti goreng ini sangat diminati oleh masyarakat. Termasuk menjadi snack acara-acara aparat desanya. Bahkan roti goreng Odadeng pernah dipesan hingga 800 biji. Satu biji roti goreng ini dijual 1000.

“Sekarang kita lagi dibantu legalitas dan uji kesehatannya biar produk kita masuk ke minimarket,” katanya.

Aktivitas desa semakin ramai karena keberadaan dapur Cipendawa Lestari. Para alumni BLK Lembang ini bergerak dengan penuh semangat agar semakin produktif dan berkembang. Mimpi agar menjadi desa yang bersih narkoba pun tak lagi menjadi mimpi. Tapi bagian dari kerjasama, perjuangan, dan komitmen bersama. Melalui dapur mimpi itu perlahan bisa mereka wujudkan dengan prestasi yang membanggakan.

Rita ingin anak-anak muda di desanya terbebas dari narkoba. Juga bisa produktif dan kreatif agar menjadi manusia yang bernilai. Selama aktivitas di dapur ia terus memantau perkembangan anak-anak muda yang tergabung ke dalam kelompok UMKM ini. “Hp tidak boleh. Anak-anak ini juga kita antar jemput untuk memastikan perkembangannya,” katanya.

Dapur UMKM Cipendawa Lestari pun

menjadi ruang pembelajaran bagi pegiat narkoba lainnya dari seluruh Indonesia. Bahkan menjadi proyek percontohan oleh BNN Pusat agar bisa diterapkan di desa lainnya.

“Kami bangga ternyata ada dampak positif dari kegiatan di dapur,” kata Rita.

Menteri Desa PDTT, Kepala BNN RI, hingga aparat pemerintah dari Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Cianjur pun hadir dan melihat langsung pendekatan dari relawan IBM Cipendawa ini. Desa Cipendawa pun akan menjadi **role model** bagi desa lainnya bagaimana melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan bahaya narkoba.

“Desa Cipendawa adalah Desa yang luar biasa. Desa Cipendawa adalah contoh dari Desa Bersih Narkoba yang dikunjungi oleh Para Menteri. Saya sebagai Kepala BNN RI menyampaikan Terima Kasih dan mari kobarkan terus perang dalam narkoba. **War On Drugs**,” kata Dr. Petrus Reinhard Golose, Kepala BNN RI.

Para pejabat negara ini pun mencicipi aneka hidangan dan kopi hasil racikan para alumni BLK Lembang. UMKM Cipendawa Lestari percaya dapur bukan sekedar olah masakan saja. Tapi bisa menjadi ruang kreatif bagi kemajuan bangsa. ❖



BERDAYA BERSAMA KELOMPOK PETERNAK PUYUH

Kasus kematian pada puyuh tak membuat alumni BLK Lembang patah semangat. Justru menjadi pelecut peternak Kadipaten ini mencari solusi. Kini, melalui ramuan yang tepat, budidaya puyuh kelompok ini semakin membaik.





Hampir 500 ekor puyuh miliki kelompok alumni BLK Lembang Desa Heuleut Kadipaten mati secara perlahan. Kematian itu membuat panik anggota kelompok. Betapa tidak, kasus kematian ini merengut hampir setengah dari total 1000 ekor yang ada.

Kasus ini pun membuat mereka berpikir keras mencari tahu penyebab utama kematian puyuh. Selain pancaroba cuaca, kondisi puyuh yang stress akibat perjalanan, mereka pun mencari sebab lainnya. Dari pengamatan selama di kandang, salah satu penyebab utama masalah bau gas amoniak dari kotoran puyuh.

"Menjaga kebersihan dan pakan yang tepat sangat penting dalam budidaya puyuh," kata Asep Solihin, alumni BLK Lembang.

Kelompok ini banyak belajar bahwa budidaya puyuh tak seperti budidaya unggas lainnya. Puyuh membutuhkan perawatan ekstra. Terlebih pada aspek kesehatan puyuh. Salah satu unsur penting agar puyuh tetap prima terletak pada persoalan pakan.

Awalnya mereka mengandalkan pada pakan ternak pabrikan. Namun pakan pabrikan ternyata memiliki kekurangan. Jika tak tepat memberi pakan justru membuat amoniak hasil kotoran puyuh menjadi tinggi. Berbekal pengalaman dan pengetahuan dari BLK Lembang kelompok ini pun meracik hasil pakan sendiri.

"Di sini dekat dengan penggilingan padi dan penyedia tepung ikan. Kenapa kita tidak meracik sendiri," idenya. Meracik sendiri tak hanya membuat ongkos pakan menjadi lebih murah. Tapi juga bisa menghasilkan racikan yang tepat pada ternak. Akhirnya, kelompok ini pun membuat biotik, dekomposer dan bahan alami lainnya yang aman bagi puyuh. Kandang puyuh pun tak lagi bau menyengat. Kandang terlihat bersih dari kotoran puyuh.

"Hasilnya mulai membaik. Puyuh tidak stress dan produksi telur mulai meningkat," katanya bangga. Asep pun memperlihatkan hasil ramuan pakan yang dikemas ke dalam wadah plastik. Bahan-bahan ini menjadi kunci agar racikan pakan sesuai harapan.

Tak berhenti di persoalan pakan, saat ini kelompok tengah menggenjot produksi bibit puyuh sendiri. Tujuannya agar bisa mengejar target produksi ke depannya agar menjadi peternak yang mandiri. "Kita sudah menghasilkan PS yang sudah netas. Jadi tidak beli bibit lagi," katanya.

Saat ini produksi telur mencapai 80 persen atau total pada pertengahan April mencapai 3600 butir. Telur-telur ini dipasarkan pada konsumen di sekitar desa. Termasuk memasok kepada pedagang di pasar. Menurut mereka, pemasaran puyuh tak banyak mengalami kendala dengan mematok harga 30 ribu per kilonya.

"Permintaan bagus. Walau masih belum

dapat keuntungan," katanya sambil tertawa. Namun begitu, kelompok ini tak lekas putus asa. Mereka yakin usaha dari ternak puyuh ini kelak akan menguntungkan. Terlebih mereka sudah belajar banyak dari pengalaman sebelumnya.

Ke depan kelompok ini berencana membangun kandang baru untuk menampung anakan puyuh. Sebab kandang saat ini kapasitasnya hanya mampu menampung sebanyak 1500 ekor.

"Ini juga belum ada puyuh upkir. Nanti kita kembangkan ke dalam bentuk olahan. Nah itu juga nilai ekonominya juga lumayan," katanya.

Sebelum terjun ke dunia peternakan, Asep pernah bekerja di salah satu pabrik di Bandung. Pada tahun 2007 ia memutuskan pulang ke Kadipaten. Selain bergabung menjadi anggota kelompok puyuh, Asep saat ini juga budidaya jamur tiram.

"Saya belajar di Facebook. Itu juga sumber ilmu. Belajar bisa dimana saja," katanya.

Bisnis puyuh memang menjanjikan terlebih sektor ini belum tersentuh industri seperti pada ayam petelur maupun pedaging. Tak salah jika banyak warga yang memilih menjadi peternak puyuh. Permintaan puyuh di masyarakat, baik pedaging maupun telur juga tergolong tinggi. Di perkiraan permintaan untuk wilayah Jakarta, Jawa Barat dan Banten saja mencapai

13,5 juta butir telur puyuh per minggunya.

Kelompok puyuh Kadipaten ini ingin bisa bersaing dengan para peternak puyuh besar lainnya di Jawa Tengah maupun Jawa Timur. Dua wilayah provinsi pemasok puyuh terbesar di Indonesia.

"Di sini mulai banyak usaha rintisan dari telur puyuh. Alhamdulillah dari puyuh bisa mendorong perekonomian warga. Apalagi saat masa pandemi seperti ini," katanya.

Masa pandemi memang membuat banyak usaha warga gulung tikar. Tak sedikit juga yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Berbagai program pemulihan ekonomi dari pemerintah pun telah disiapkan. Namun pandemi Covid-19 juga membuka peluang lainnya. Salah satunya sektor pertanian yang kini dilirik oleh masyarakat di Indonesia.

Menurut data dari Bank Indonesia, sektor kredit pertanian pun justru mengalami kemajuan sebesar 16,7 persen. Kredit ini diharapkan bisa memulihkan dan membangkitkan sektor pertanian di tengah masa pandemi saat ini.

"Yang penting kita semua saling dukung. Kandang juga menjadi tempat belajar semua. Insya Allah kita bisa maju bersama," kata Asep tersenyum saat ditemui di kandang puyuh di Desa Heuleut, Majalengka. ❀



Pertanian Desa Tulang Punggung Masa Pagebluk

Pandemi merontokan dunia usaha. Buruh-buruh perkotaan kembali ke desa dan bekerja di pertanian. Sejauhmana kesiapan tenaga kerja pertanian dan dukungan BLK Lembang menopang tenaga kerja terampil.

Ojeh Riansyah, warga Bogor duduk di pelataran depan kandang domba. Ia tersenyum melihat perkembangan hewan ternaknya. Anak-anak domba baru saja lahir dan lincah berlarian di dalam kandang. Domba indukan pun terlihat sehat dan lahap menikmati rumput segar.

Ojeh sehari-hari bekerja sebagai buruh bangunan. Ia kerap kali bekerja di kota dan mendapatkan penghasilan harian. Namun, di masa pandemi ini, ia merasa khawatir saat bekerja meninggalkan rumahnya di Desa Balungbangjaya. Pandemi Covid membuat ia lebih berhati-hati. Tak hanya itu, bekerja sebagai buruh bangunan juga tak mudah.

"Kurang menentu bekerja sebagai buruh. Kadang, saya juga buka jasa pijat di rumah buat penghasilan," katanya.

Beruntung, Ojeh Riansyah bersama warga lainnya mendapatkan pelatihan budidaya ternak domba dari BLK Lembang. Pelatihan ini memberinya bekal bagaimana budidaya domba secara sehat dan menguntungkan. Pada pertengahan tahun 2020 ia mengikuti pelatihan di desa yang difasilitasi oleh BLK Lembang.

"Pelatihan ini bermanfaat sekali," katanya.

Kini, Ojeh pun yakin dengan budidaya

ternak dombanya. Terlebih pembeli sudah berdatangan ke kandangnya. Bukan hanya membeli untuk keperluan daging tapi juga kotoran domba untuk keperluan pupuk pertanian. Potensi daging domba yang tinggi membuat Ojeh serius menekuni usaha ini.

"Lebih nyaman menjadi peternak domba ketimbang buruh bangunan," katanya.

Kini, perdesaan menjadi tulang punggung bagi banyak orang. Terlebih bagi masyarakat yang terdampak akibat pandemi. Buruh-buruh perkotaan yang tak lagi bekerja kembali ke desanya. Dan mengandalkan dunia pertanian sebagai penopang perekonomiannya. Satu sisi, kembalinya buruh perkotaan ke desa merupakan potensi. Namun, di sisi lain, perlu kesiapan agar buruh perkotaan ini memiliki keterampilan untuk mengembangkan potensi yang ada di desa. Bukan malah menjadi beban bagi perkembangan desa dan menjadi persoalan baru.

"Kami ingin hidupan kembali lahan tidak produktif yang dulunya bekas kolam-kolam ikan. Kolam-kolam tersebut banyak ditinggalkan pemiliknya karena tidak produktif," kata Dede Satria, alumni BLK Lembang.

Selain menjadi guru, Dede Satria bersama warga lainnya menekuni usaha budidaya ikan

nila ini. Hasil usaha kelompok ini mereka jual ke rumah makan di sekitar Pangandaran. Terasuk memasok berbagai program pangan dari pemerintahan Kabupaten Pangandaran. Sehingga hasil panen terserap oleh pasar lokal dan memberikan dampak keuntungan bagi warga.

Pemberdayaan desa memang membutuhkan kolaborasi sehingga tenaga kerja di desa bisa tetap produktif. Dukungan lain juga perlu diupayakan baik dari sisi akses permodalan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan pertanian, hingga akses informasi pemasaran. Dukungan pemerintah maupun swasta bisa memberikan dampak nyata bagi masyarakat yang terdampak Covid ini.

“Pelatihan dari BLK Lembang membantu warga untuk meningkatkan skill sehingga menjadi tenaga kerja terampil dan berdaya,” kata Tuti Haryanti, Kepala BLK Lembang.

Dalam masa pandemi ini, BLK Lembang menyadari ada banyak tantangan dalam berwirausaha. Sekaligus memberi peluang untuk menjadi tenaga terampil sesuai dengan bidangnya. Peluang dalam sektor pertanian masih terbuka luas. “Untuk itu perlu sinergi berbagai pihak,” katanya.

Dari laporan riset PRISMA April 2020, dalam judul Dampak Covid-19 di Pertanian : Perspektif Petani, dijelaskan ada berbagai tantangan utama petani saat ini. Mulai dari akses informasi dan bantuan pemerintah, kesulitan menjual hasil pertanian, hingga penurunan harga komoditas.

Dunia pertanian memang berpeluang menyerap tenaga kerja. Menurut survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilakukan BPS Februari 2019 menunjukkan mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Ketiga sektor ini berada di desa dan mampu menyumbang PDF sebesar 12,81% atau senilai Rp 1.900 triliun. Artinya, desa memang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Dari data BPS juga menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka hanya mencapai 3,45% dari total jumlah penduduk. Ini menandakan angka yang jauh lebih kecil dibandingkan pengangguran yang berada di kota atau mencapai 6,30%.

Saat ini, dunia pertanian memang semakin dilirik terlebih pada masa pandemi saat ini. Usaha pertanian di desa semakin menjamur dan beraneka ragam. Mulai dari produksi ragam tanaman, ternak hingga pengolahan produk lanjutan untuk menambah

nilai ekonomi. Proses dari hulu ke hilir ini membutuhkan banyak tenaga kerja yang terampil.

Keberadaan tenaga terampil ini tentu saja menjadi pondasi penting bagi pembangunan. Untuk itu, keberadaan BLK Lembang, sebagai wadah pembekalan skill, diharapkan mampu melahirkan kualitas sumber daya manusia. Sehingga sektor pertanian menjadi primadona bagi generasi di masa depan. Sekaligus menjawab solusi di tengah ekonomi yang memburuk di masa pandemi ini. ❖



ALUR PENDAFTARAN

PERSIAPAN BERKAS

SOFTCOPY PASFOTO,
SOFTCOPY KTP/KK,
EMAIL AKTIF



1

2



BUKA WEBSITE
<https://account.kemnaker.go.id>
BUAT AKUN MENGGUNAKAN NIK
DAN EMAIL AKTIF

PENDAFTARAN

LENGKAPI DATA AKUN

LENGKAPI PROFIL
UNGGAH FOTO PROFIL MAX.500 KB,
WAJIB DIISI YANG BERTANDA (*)
DAN JANGAN LUPA KLIK SIMPAN



3

4



KLIK LEMBAGA PADA
KANAN ATAS LALU KETIK:
Balai Latihan Kerja Lembang
PADA NAMA LEMBAGA

MENENTUKAN LEMBAGA

MENENTUKAN KEJURUAN

SETELAH MASUK LAYANAN LEMBAGA
KLIK LOWONGAN PELATIHAN DAN
TENTUKAN KEJURUAN APA YANG DI-
INGINKAN



5

6



APABILA SUDAH MEMILIH KEJURUAN YANG
DIINGINKAN, JANGAN LUPA KLIK KEJURUAN
TERSEBUT DAN UNGGAH BERKAS YANG
SUDAH DISIAPKAN, LALU KLIK DAFTAR
SEKARANG

UNGGAH DOKUMEN

CETAK PORTOFOLIO

UNDUH FORMULIR DENGAN CARA :
KLIK JURUSAN YANG
ADA DI PORTOFOLIO



7



KEMNAKER

TETAP PRODUKTIF DAN TAATI PROTOKOL KESEHATAN



DIREKTORAT JENDERAL
PEMBINAAN PELATIHAN
VOKASI DAN PRODUKTIVITAS
KEMENTERIAN
KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA

Balai Latihan Kerja Lembang

Jl. Raya Tangkuban Parahu
KM.04 Cikole, Lembang,
Bandung Barat.

Telp : 022 - 27611558

Email : admin@blklembang.info
www.blklembang.info



KEMNAKER



Jl. Raya Tangkuban Perahu KM.04 Cikole,
Lembang, Bandung Barat
Telp. : 022-27611558 / Email : admin@blklembang.info